



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG
PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE DAN ECONOMIC PERFORMANCE
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)

Ignatius Bondan Suratno¹, Darsono², Siti Mutmainah³

Abstract

The purpose of this study is to examine the impact of environmental performance to environmental disclosure and the impact of environmental performance to economic performance. Different from interrelation model from Al-Tuwaijri, et al. (2004), this study puts more emphasis on the impact of the independent variable to the dependent variable.

This study is based on a longitudinal empirical applied research. Through a judgment sampling technique, 19 public companies which participated in the PROPER program from 2002-2005 were included in the research. First, the data were tested using the Hausman test. Because the simultaneous relation on environmental performance and economic performance wasn't statistically significant, afterwards the data were test using ordinary least squares.

The test result for the first hyphotesis indicated that the impact of environmental performance to environmental disclosure was positive and statistically significant. The test result for the second hyphotesis indicated that the impact of environmental performance to environmental disclosure was positive statistically significant. Thus, all of the test result supports the finding of Al-Tuwaijri, et al. (2004).

Keywords: *environmental performance, environmental disclosure, economic performance, simultaneous equation approach.*

¹ Ignatius Bondan Suratno, S.Pd., M.Si., Dosen tetap FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

² Darsono, S.E., MBA., Akt., Ketua Jurusan Akuntansi FE Universitas Diponegoro Semarang

³ Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt. Dosen tetap FE Universitas Diponegoro Semarang



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami permasalahan pencemaran lingkungan seperti halnya negara-negara yang lain. Masalah ini tidak terjadi jika para manajer perusahaan memegang komitmen pada pemenuhan tanggung jawab sosial terhadap kebersihan lingkungan. Contoh permasalahan lingkungan di Indonesia diantaranya laporan operasi PT. Toba Pulp Lestari Tbk. periode Januari-Mei 2003 yang disampaikan kepada Komisi VIII DPR pada awal Agustus 2003 (WAHLI, 2003).

Penyebab timbulnya permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia perlu dikaji secara mendalam supaya dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Aturan pelaksanaan lebih lanjut telah dinyatakan dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999. Hal lain yang perlu dikaji adalah efektivitas pelaksanaan undang-undang tersebut dan usaha-usaha pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap para pelaku industri yang potensial menimbulkan pencemaran lingkungan serta para aparat pemerintah/penegak hukum yang menangani permasalahan lingkungan.

Penelitian empiris mengenai hubungan antara *environmental performance*, *economic performance*, dan *environmental disclosure* secara umum telah mempertimbangkan kekuatan hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Ingram dan Frazier (1980) menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam pengujian hubungan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Pattern (2002) menemukan hubungan yang negatif antara *environmental disclosure* dalam *annual report* dengan *environmental performance*. Al-Tuwaijri, *et al.* (2004) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance* demikian juga antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Al-Tuwaijri, *et al.* (2004) merupakan peneliti yang memasukkan konsep *economic performance* sebagai variabel *endogenous* dalam model penelitian yang digunakan bersama

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

dengan dua variabel *endogenous* lainnya. Penelitian-penelitian empiris tersebut menampakkan hasil yang masih kontradiktif.

Adanya hasil empiris terdahulu yang masih kontradiktif dan pentingnya pengaruh konsep *economic performance* dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan secara mikro, dengan *setting* di Indonesia penelitian ini akan menyediakan suatu analisis pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif mengenai hubungan antara *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *economic performance* (Ingram dan Frazier, 1980; Pattern, 2002; Al-Tuwaijri, *et al.*, 2004) maka diajukan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah *environmental performance* memiliki pengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, Apakah *environmental performance* memiliki pengaruh positif terhadap *economic performance*.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* untuk kondisi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi kontribusi pada suatu pemahaman bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Secara spesifik kontribusi tersebut adalah: perusahaan harus mempertimbangkan pengaruh dari variabel-variabel yang diestimasi sebagai variabel *endogenous* jika hasil penelitian ini signifikan secara statistik, jika ditemukan pengaruh yang signifikan antara variabel *environmental performance* terhadap *economic performance*, hal ini menjadi salah satu indikator bahwa para manajer harus mengubah pandangan strategis mereka mengenai *environmental performance* perusahaan dari penentuan

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

biaya-biaya untuk pemenuhan regulator ke fokus biaya kesempatan yang diwakili oleh polusi lingkungan.

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*

Secara teori, penetapan hubungan antara *environmental performance* dengan *environmental disclosure* adalah penting dari perspektif tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian empiris mengenai hubungan *environmental disclosure* dan *environmental performance* telah menemukan hubungan yang beragam. Sebagai contoh, Ingram dan Frazier (1980) telah membandingkan isi analisis pemeringkatan *environmental disclosure* yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan dengan peringkat *environmental performance* menurut *Council of Economic Priorities* (CEP).

Li, Richardson dan Thronton (1997) menyediakan hasil yang sederhana dalam menyediakan dukungan empiris untuk model *game-theory* dari *environmental disclosure*. Dengan menggunakan sampel perusahaan di Kanada, mereka menemukan suatu hubungan positif signifikan antara keputusan perusahaan untuk mengungkapkan dengan kecenderungannya untuk menghasilkan polusi. Ini mengimplikasikan suatu hubungan negatif antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Hughes, *et al.* (2001) mengamati bahwa pelaku lingkungan di Amerika Serikat yang lebih buruk cenderung untuk membuat pengungkapan yang banyak, konsisten dengan tanggung jawab mereka untuk melaporkan kewajiban bersyarat menurut *Statement of Financial Accounting Standards/SFAS No. 5* tentang *Accounting for Contingencies* (FASB, 1975).

Hubungan negatif antara *environmental performance* dengan *environmental disclosure* nampak tidak konsisten dengan model *discretionary disclosure* menurut Verrecchia (1983). Ada asumsi bahwa *environmental performance* yang baik mengurangi pengungkapan biaya-biaya lingkungan masa depan perusahaan. Pengungkapan informasi biaya-biaya lingkungan ini harus dirasakan sebagai berita gembira oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan *environmental performance* lebih buruk. Al-Tuwaijri, *et al.* (2004) menemukan hubungan positif

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Hasil ini konsisten dengan penjelasan *discretionary disclosure theory* bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan *performance* mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Hubungan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance* dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H_1 : *Environmental performance* berpengaruh secara positif terhadap *environmental disclosure*.

2.1.2 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Penelitian empiris terdahulu mengenai hubungan antara *environmental performance* dengan *economic performance* telah melaporkan hasil yang tidak konsisten. Bragdon dan Marlin (1972) menemukan suatu hubungan positif antara profitabilitas (laba per lembar saham dan *return* modal) dengan peringkat *environmental performance* perusahaan kertas dari *Counsel of Economic Priorities* (CEP). Spicer (1978) menggunakan perusahaan yang berada dalam industri kertas untuk mengukur hubungan antara lima variabel spesifik perusahaan: profitabilitas, ukuran, resiko total, resiko sistematis dan rasio laba per lembar saham dengan pemeringkatan kinerja polusi menurut CEP dan menemukan semua tanda memiliki kesamaan arah seperti yang dihipotesiskan. Penganut konsep hubungan yang saling melengkapi ini percaya bahwa bertindak pada suatu tanggung jawab sosial perusahaan akan mengurangi resiko pada saat pasar modal makin sensitif (Narver, 1971). Jika polusi lingkungan menghadirkan sumber daya perusahaan yang tidak efisien atau tidak tepat digunakan, penghapusan limbah dan inefisiensi memberi manfaat yang sama bagi prinsip dasar perusahaan dan lingkungan (Porter dan van der Linde, 1995a, 1995b).

Penelitian empiris terdahulu telah menemukan hubungan yang secara umum tidak signifikan secara statistik. Rockness, *et al.* (1986) menguji buangan limbah beresiko dalam industri bahan kimia dengan menggunakan data *environmental performance* dari suatu survei lokasi khusus untuk disampaikan kepada Kongres Amerika Serikat tahun 1979. Rockness, *et al.* (1986) gagal mendokumentasi hubungan yang signifikan secara statistik dalam pengujian hubungan antara dua variabel limbah buangan dengan 12 indikator keuangan yang mewakili *economic performance*. Feedman dan Jaggi (1992) menguji hubungan jangka panjang antara

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

environmental performance dengan *economic performance* menggunakan persentase perubahan dalam tiga ukuran polusi dan berbagai rasio akuntansi sebagai proksi empiris dari *environmental performance* dan *economic performance*. Mereka gagal menolak hipotesis *null* mengenai tidak adanya hubungan yang signifikan antara *environmental performance* dengan *economic performance*. Hubungan antara *economic performance* dengan *environmental performance* yang tidak searah adalah konsisten dengan pemikiran ekonomi tradisional yang menggambarkan hubungan ini sebagai *trade off* antara profitabilitas perusahaan dengan tindakannya pada tanggung jawab sosial perusahaan.

Al-Tuwaijri, *et al.* (2004) menemukan hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance*. Hasil ini konsisten dengan skenario *win-win* dan proposisi dari Porter dan van der Linde (1995a) bahwa *environmental performance* yang baik akan diberi penghargaan di pasar. Hubungan antara *environmental performance* dengan *economic performance* ditemukan pada dukungan teoritis belum kuat dan penelitian empiris terdahulu belum berhasil menjelaskan hasil yang kontradiktif tersebut. Atas dasar penjelasan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut.

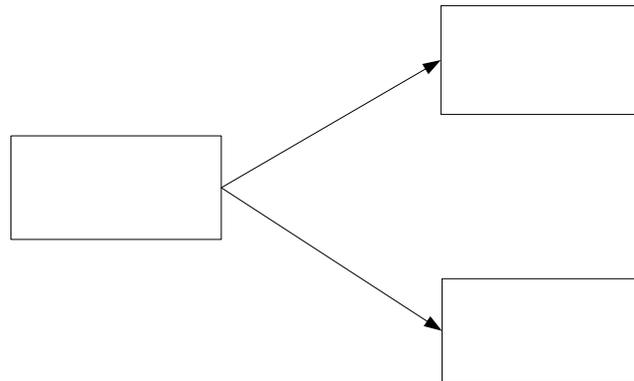
H₂: *Environmental performance* berpengaruh secara positif terhadap *economic performance*.

2.1.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi *stakeholder* khususnya investor. Pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik merupakan *good news* bagi investor dan calon investor. Perusahaan yang memiliki *good news* yang lebih cenderung akan meningkatkan *environmental disclosure* dalam laporan tahunannya. Perusahaan yang memiliki tingkat *environmental performance* yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan secara relatif dalam industri yang bersangkutan merupakan cerminan pencapaian *economic performance* perusahaan.

Padang, 23-26 Agustus 2006

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG
GAMBAR 1: MODEL PENELITIAN



Model persamaan struktural yang diusulkan sebagai suatu model empiris untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

$$\text{Economic performance} = f(\text{environmental performance} + \text{predetermined variable})$$

Environmental Performance

$$EcP = \alpha_0 + \alpha_1 EnP_{it} + \alpha_2 UE_{it} + \alpha_3 PD_{it} + \alpha_4 GO_{it} + \alpha_5 PM_{it} + \alpha_6 EnX_{it} + \varepsilon_1$$

.....(1)

$$\text{Environmental performance} = f(\text{economic performance} + \text{predetermined variable})$$

$$EnP = \beta_0 + \beta_1 EcP_{it} + \beta_2 PD_{it} + \beta_3 GO_{it} + \beta_4 EnX_{it} + \beta_5 EnC_{it} + \beta_6 VS_{it} + \varepsilon_2$$

.....(2)

$$\text{Environmental disclosure} = f(\text{environmental performance} + \text{predetermined variable})$$

$$EnD = \gamma_0 + \gamma_1 EnP_{it} + \gamma_2 EnX_{it} + \gamma_3 EnC_{it} + \gamma_4 Sz_{it} + \varepsilon_3$$

.....(3)

Keterangan:

EcP = *Economic performance* (kinerja ekonomi yang dicapai perusahaan)

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

EnP = *Environmental performance* (kinerja lingkungan yang dicapai perusahaan)

EnD = *Environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan)

UE = *Unexpected earning* (laba yang tidak diharapkan)

PD = *Pre-disclosure* (pengungkapan *environmental disclosure* periode lalu)

GO = *Growth opportunities* (peluang untuk tumbuh di masa depan)

PM = *Profit margin* (margin keuntungan)

EnX = *Environmental exposure* (ekspose lingkungan)

EnC = *Environmental concern* (perhatian perusahaan pada lingkungan)

Vs = *Public visibility* (visibilitas publik perusahaan),

Sz = *Firm size* (ukuran perusahaan)

i = Jumlah perusahaan sampel (1,2,3,4,...19)

t = Periode waktu *cross sectional* (1,2,3,4)

$\alpha_0, \beta_0, \gamma_0$ = *Intercept*

$\alpha_{1...n}, \beta_{1...n}, \gamma_{1...n}$ = Koefisien *slope*

2.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *judgment sampling* yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2002-2005 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2001-2004.

2.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

2.3.1 *Environmental Disclosure*

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pattern (2002) mengidentifikasi cakupan delapan (8) item *environmental disclosure* yang digunakan dalam penelitian. *Environmental disclosure* perusahaan diukur dengan

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

disclosure-scoring yang diperoleh dari analisis isi laporan keuangan dengan menggunakan metode skor *yes/no* (atau 1, 0).

2.3.2 Environmental Performance

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan terendah 1 untuk warna hitam.

2.3.3 Economic Performance

Economic performance adalah kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan. Menurut Al-Tuwaijri, *et al.* (2004) *economic performance* dinyatakan dalam skala yang dihitung:

$$\frac{(P_1 - P_0) + Div}{P_0} - Me_{RI}$$

Keterangan: P_1 = harga saham akhir tahun, P_0 = harga saham awal tahun,

Div = pembagian dividen, Me_{RI} = median *return* industri

Return industri diukur dari indeks industri yang diperoleh dari laporan *Jakarta Stock Exchange* (JSX).

2.3.4 Predetermined Variable

Predetermined variable adalah variabel kontrol yang nilainya telah diperoleh terlebih dahulu sebelum menghitung nilai variabel *endogenous*. *Predetermined variable* yang ditetapkan dalam penelitian ini diukur seperti pada uraian di bawah ini.

- **Unexpected Earnings**, diukur dari perubahan tahunan laba per lembar saham dibagi dengan harga saham pada awal periode tersebut.

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

- ***Pre-disclosure Environment***, diukur dari tingkat pengungkapan *environmental disclosure* pada satu tahun lalu.
- ***Growth Opportunities***, diukur dengan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku modal saham sebagai proksi untuk peluang pertumbuhan masa depan. Untuk kondisi di Indonesia, rasio ini mengukur perbedaan antara penilaian pasar atas nilai perusahaan dan perkiraan nilai agregat dari transaksi akuntansi yang diamanatkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- ***Profit Margin***, diukur dari rasio laba bersih terhadap penjualan bersih untuk mengungkap profitabilitas dan kehadiran pasar yang kompetitif.
- ***Environmental Exposure***, diukur dengan proksi karakteristik industri dari perusahaan sampel menurut tingkatan industri yang berpotensi besar menghasilkan polusi melalui proses produksi perusahaan.
- ***Environmental Concern***, diukur dari partisipasi perusahaan mengikuti program sertifikasi ISO 14000. Tingkat partisipasi ini dinyatakan dalam bentuk angka yang menyatakan lamanya perusahaan telah mengikuti program sertifikasi ISO 14000. Informasi mengenai keikutsertaan perusahaan mengikuti PROPER diperoleh dari database Kementerian Lingkungan Hidup dan sumber lainnya.
- ***Public Visibility***, diukur dengan ada tidaknya media massa/buletin/majalah/situs/web yang memberitakan permasalahan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Jika selama setahun terdapat media massa yang memberitakan permasalahan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan maka diberi skor 1, jika tidak ada diberi skor 0.
- ***Firm Size***, diukur dengan menggunakan nilai pasar saham perusahaan pada saat *closing price* pada akhir tahun.

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Deskripsi Data

Ringkasan karakteristik sampel penelitian terdapat pada tabel 1 di bawah ini.

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF SAMPEL PENELITIAN

INDUSTRI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Basic Industry & Chemicals	10	52,6	52,6	52,6
Miscellaneous Industry	4	21,1	21,1	73,7
Consumer Goods Industry	5	26,3	26,3	100,0
Total	19	100,0	100,0	

SUB INDUSTRI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cement	3	15,8	15,8	15,8
Metal and Allied Products	2	10,5	10,5	26,3
Chemicals	2	10,5	10,5	36,8
Pulp & Paper	3	15,8	15,8	52,6
Textile & Garment	3	15,8	15,8	68,4
Food & Beverages	3	15,8	15,8	84,2
Pharmaceuticals	1	5,3	5,3	89,5
Cosmetics & Household	2	10,5	10,5	100,0
Total	19	100,0	100,0	

Sumber : *Data sekunder diolah, 2006*

Menurut kategori industrinya, sampel penelitian terbesar berasal dari *basic industry and chemicals* (52,6%), dilihat dari kategori sub industrinya, sampel penelitian terbesar berasal dari *cement, pulp and paper, textile and garment, food and beverages* masing-masing sebesar 15,8%.

3.1.2 Identifikasi Model

Hasil pengujian identifikasi model (Imam, 2006) yang akan digunakan dalam analisis data dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG
TABEL 2
PENGUJIAN IDENTIFIKASI MODEL

Model	$K - k \geq m - 1$	Kriteria
Persamaan 1	$8 - 5 \geq 2 - 1$	<i>over identified</i>
Persamaan 2	$8 - 5 \geq 2 - 1$	<i>over identified</i>
Persamaan 3	$8 - 3 \geq 2 - 1$	<i>over identified</i>

Sumber : *Data sekunder diolah, 2006*

Keterangan

M = banyaknya variabel endogen dalam model

m = banyaknya variabel endogen dalam persamaan

K = banyaknya variabel yang ditentukan lebih dahulu (*predetermined variable*) di dalam model

k = banyaknya variabel yang ditentukan lebih dahulu (*predetermined variable*) di dalam persamaan

3.1.3 Uji Spesifikasi Hausman

Dari hasil pengujian spesifikasi Hausman model persamaan simultan antara *predicted error* variabel *environmental performance* prediktor terhadap *economic performance* diperoleh $t = -1,681$ dengan $p\text{ value } 0,097$. Oleh karena $p\text{ value} > 0,05$ maka hipotesis nol gagal ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan simultan *predicted error* variabel *environmental performance* prediktor terhadap *economic performance* dalam persamaan simultan tersebut. Dari hasil pengujian spesifikasi Hausman yang menyatakan tidak ada hubungan simultan tersebut maka estimasi selanjutnya dilakukan dengan regresi *ordinary least square (OLS)*. Analisis regresi dilakukan setelah semua uji asumsi klasik dilakukan dan memenuhi prasyarat OLS.

3.2 Pengujian Hipotesis

3.2.1 Pengujian Hipotesis Kesatu

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif terhadap *environmental disclosure*. Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai F sebesar 2,795 dengan prob=0,035. Oleh karena *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (*environmental performance*, *environmental exposure*, *environmental concern*, dan *size*) secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *environmental disclosure*. Oleh karena itu hipotesis *null* pertama yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh secara positif terhadap *environmental disclosure* berhasil ditolak.

TABEL 3
HASIL UJI PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*
TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,859	4	,715	2,795	,035(a)
	Residual	13,298	52	,256		
	Total	16,157	56			

a Predictors: (Constant), SZ1, ENX1, ENC1, ENP1

b Dependent Variable: END1

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,670	,116		5,799	,000
	ENP1	-,156	,079	-,257	-1,977	,053
	ENX1	-,069	,033	-,279	-2,113	,039
	ENC1	,015	,102	,019	,149	,882
	SZ1	-7,793E-06	,000	-,038	-,296	,768

a Dependent Variable: END1

Sumber : *Data sekunder diolah, 2006*

Dilihat dari tanda masing-masing variabel independen, ada satu variabel yang berpengaruh secara positif (*environmental concern*) dan tiga variabel berpengaruh secara negatif (*environmental performance*, *environmental exposure* dan *firm size*).

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Variabel *environmental exposure* signifikan berpengaruh secara statistik terhadap variabel *environmental disclosure* dengan *p value* < 0,05 sedangkan tiga variabel lainnya (*environmental performance*, *environmental concern* dan *firm size*) tidak signifikan berpengaruh secara statistik.

3.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif terhadap *economic performance*. Dari hasil analisis statistik diperoleh F sebesar 3,593 dengan prob=0,007. Oleh karena *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (*environmental performance*, *unexpected earning*, *growth opportunities*, dan *profit margin*) secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap *economic performance*. Oleh karena itu hipotesis *null* kedua yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif terhadap *economic performance* berhasil ditolak.

TABEL 4
HASIL UJI PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE
TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472,406	5	94,481	3,593	,007(a)
	Residual	1341,090	51	26,296		
	Total	1813,496	56			

a Predictors: (Constant), ENX3, PM3, GO3, ENP3, UE3

b Dependent Variable: ECP3

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,422	,922		,458	,649
	ENP3	-,086	,284	-,041	-,302	,764
	UE3	,289	,078	1,167	3,696	,001
	GO3	,000	,005	-,006	-,048	,962
	PM3	-1,203	,346	-1,106	-3,479	,001
	ENX3	-,131	,125	-,135	-1,048	,300

a Dependent Variable: ECP3

Sumber : *Data sekunder diolah, 2006*

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Dilihat dari tanda masing-masing variabel independennya, ada dua variabel yang berpengaruh secara positif (*unexpected earning, growth opportunities*) dan tiga variabel berpengaruh secara negatif (*environmental performance, profit margin* dan *environmental exposure*). Variabel *unexpected earning* dan *profit margin* signifikan berpengaruh secara statistik dengan $p\ value < 0,05$ sedangkan tiga variabel lainnya tidak signifikan berpengaruh secara statistik.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*

Perilaku variabel *environmental exposure* tersebut tidak sejalan dengan prediksi menurut teoritis. Hasil yang berbeda dari prediksi tersebut diduga karena kondisi yang terjadi di Indonesia berbeda dengan yang terjadi di beberapa negara lain terutama di negara barat. Perusahaan-perusahaan publik belum sepenuhnya menyadari pentingnya mengungkap informasi-informasi yang sifatnya *voluntary*. Hal ini tampak dari tingkat *disclosure score* yang sangat rendah yang ditemukan dalam penelitian ini. Dari item *disclosure* yang diadopsi dari Pattern (2002), perusahaan publik di Indonesia maksimal hanya mengungkap empat item yang pertama. Item *disclosure* menurut Pattern (2002) ini pun sebenarnya masih bersifat kualitatif, apalagi untuk *voluntary disclosure* yang bersifat kuantitatif tentunya masih jauh harapan.

Kesadaran perusahaan-perusahaan publik di Indonesia saat ini baru sampai pada batas memenuhi kewajiban yang bersifat *mandatory*. Tingkat kesadaran ini pun masih dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Hasibuan (2005) menemukan bahwa perusahaan di Indonesia yang termasuk dalam kategori perusahaan besar dan *high profile* cenderung lebih banyak mengungkapkan kewajiban sosialnya daripada yang bukan perusahaan besar dan *high profile*. Warga negara Indonesia memiliki karakteristik kesadaran perilaku yang sangat berbeda dengan di negara-negara barat sehingga perlu ditelaah dengan seksama hal mana yang perlu dinyatakan sebagai kewajiban dan hal mana yang dinyatakan sebagai pilihan.

Pembahasan aturan-aturan tersebut juga semestinya melibatkan berbagai instansi/lembaga yang terkait supaya ada kesinambungan satu dengan lainnya, baik dalam konsep, pengukuran, cara pelaporan, dan sebagainya. Sebagai contoh, rencana

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

awal penelitian ini akan menggunakan data limbah sebagai proksi untuk mengukur *environmental performance*, namun karena data tidak tersedia di dalam laporan keuangan tahunan maka peneliti mencarinya di BAPEDAL. Berdasarkan wawancara dengan Asisten Deputi Bidang IV Kementerian Lingkungan Hidup Urusan Pengelolaan Limbah B3 dan Limbah B3 Manufaktur dan Agro Industri diperoleh informasi bahwa belum ada kesesuaian pelaporan kewajiban lingkungan menurut kebutuhan BAPEDAL/Kementerian Lingkungan Hidup dan akuntansi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Li, *et al.* (1997) dan Al-Tuwaijri, *et al.* (2004) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Hasil ini konsisten dengan model *discretionary disclosure* menurut Verrecchia (1983) bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan *performance* mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Sebaliknya, temuan ini tidak mendukung Ingram dan Frazier (1980), Freedman dan Jaggi (1982), Wiseman (1982), Freedman dan Wasley (1990), Rockness (1985) yang menemukan hubungan yang tidak signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*.

3.3.2 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Perilaku variabel *environmental performance*, *growth opportunities* dan *profit margin* tersebut tidak sejalan dengan prediksi menurut teoritis. Tanda yang berbeda dengan prediksi tersebut diduga karena kondisi yang terjadi di Indonesia sangat berbeda dengan yang terjadi di beberapa negara lain terutama di negara barat berkaitan dengan perilaku para pelaku di pasar modal Indonesia. Sampai dengan tahun 1992 pasar modal di Indonesia belum mencapai efisiensi pasar modal bentuk setengah kuat (Herman dan Mas'ud dalam Suad, dkk., 2002). Efisiensi pasar modal Indonesia sesudah tahun itu pun diduga tidak jauh berbeda dari keadaan tersebut. Perilaku para investor di pasar modal Indonesia juga belum didukung oleh pertimbangan-pertimbangan yang rasional. Temuan Agus dan Yarmanto dalam Suad, dkk., (2002) juga memperkuat perilaku tersebut bahwa pelaku pasar di BEJ merespon informasi baru secara berlebihan (*over reaction*).

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Hasil ini mendukung temuan peneliti terdahulu seperti Bragdon dan Marlin (1972), Spicer (1978), Feedman dan Jaggi (1992) dan Al-Tuwaijri, *et al.* (2004) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance*. Sebaliknya, temuan di atas tidak konsisten dengan temuan Rockness, *et al.* (1986) yang menguji hubungan antara dua variabel limbah beresiko dalam industri bahan kimia dengan 12 indikator keuangan dan gagal mendokumentasi hubungan yang signifikan secara statistik. Temuan penelitian ini tidak memperkuat pernyataan bahwa hubungan antara *economic performance* dengan *environmental performance* yang tidak searah adalah konsisten dengan pemikiran ekonomi tradisional yang menggambarkan hubungan ini sebagai *trade off* antara profitabilitas perusahaan dengan tindakannya pada tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan ini juga tidak konsisten dengan Susi (2005) yang menemukan hubungan yang tidak signifikan antara *environmental performance* dan *financial performance* perusahaan-perusahaan di Indonesia.

3.4 Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan dan Saran

3.4.1 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis kesatu menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *environmental performance* juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap *economic performance*. Kedua temuan ini juga sesuai dengan dugaan yang dihipotesiskan dan juga mendukung temuan Al-Tuwaijri, *et al.* (2004).

3.4.2 Implikasi

Bukti empiris yang ditemukan dari hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan-perusahaan yang potensial menghasilkan limbah berbahaya dan beracun khususnya perusahaan publik di Indonesia yang ingin meningkatkan *environmental disclosure*-nya dalam laporan tahunan maka perusahaan tersebut harus terlebih dahulu meningkatkan *environmental performance*-nya.
- b. Bagi regulator akuntansi dan lingkungan. Penciptaan standar pelaporan yang relevan bagi kebutuhan pihak akuntansi dan pengawas lingkungan harus segera

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

direalisasikan mengingat semakin mendesaknya tuntutan masyarakat terhadap transparansi di segala bidang dewasa ini.

- c. Bagi pemakai informasi di pasar modal Indonesia, bahwa tingkat *environmental disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan merupakan informasi berharga yang pantas dipertimbangkan sebagai salah satu kriteria pengambilan keputusan investasi yang rasional oleh investor.

3.4.3 Keterbatasan dan Saran

- a. Kesulitan memperoleh sampel karena sebab-sebab di luar kendali peneliti. Disarankan untuk melakukan penelitian ulang di masa mendatang dengan sampel yang lebih representatif.
- b. Data limbah yang tidak tersedia sesuai rencana awal penelitian. Bagi peneliti yang akan mereplikasi penelitian asing disarankan untuk memperhatikan perbedaan budaya dan kondisi perekonomian di berbagai negara.
- c. Peneliti tidak melakukan pengujian pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*, disarankan untuk dilakukan pengujian di masa mendatang.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Daftar Pustaka

- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E. 2004. "The Relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach". *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 29. pp.447-471.
- Bragdon, J. dan Marlin, J. 1972. "Is pollution profitable"? *Risk Management*. Vol. 19. pp.9–18.
- Financial Accounting Standards Board. 1975. "Statement of Financial Accounting Standards No. 5 Accounting for Contingencies".
<http://www.fasb.org/pdf/fas5.pdf>
- Freedman, M. dan Jaggi, B. 1982. "Pollution Disclosure, Pollution Performance dan Economic Performance". *Omega*. Vol. 10. pp.167-176
- Freedman, M. dan Jaggi, B. 1992. "An Investigation of The Long-Run Relationship Between Pollution Performance and Economic Performance: the Case of Pulp-and-Paper Firms". *Critical Perspectives on Accounting*. Vol. 3(4). pp.315-336.
- Freedman, M. dan Wasley, C. 1990. "The Association Between Environmental Performance and Environmental Disclosure in Annual Reports and 10-Ks". *Advances in Public Interest Accounting*. Vol. 3, pp.183-193.
- Gray, R., Bebbington, J. dan Walters, D. 1993. *Accounting for the Environment*. Hongkong. ACCA
- Hasibuan, Muhammad Rizal. 2001. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Lapaoran Tahunan Emiten di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya". Tesis S2 Program Magister Sains Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hughes, S.B., Anderson, A. dan Golden, S. 2001. "Corporate Environmental Disclosures: Are They Useful in Determining Environmental Performance"? *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 3(20). pp.217-240.
- Imam Ghozali. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2006. "Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS". Edisi 1. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ingram, R. dan Frazier, K. 1980. "Environmental Performance and Corporate Disclosure". *Journal of Accounting Research*. Vol. 18. pp.612-622.
- Li, Y., Richardson, G. dan Thornton, D. 1997. "Corporate Disclosure of Environmental Liability Information: Theory and Evidence". *Contemporary Accounting Research*. Vol. 14(3). pp.435-474.
- Narver, J. 1971. "Rational Management Responses to External Effect". *Academy of Management Journal*. March. pp.99-115.
- Patten, D.M. 2002. "The Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: a Research Note", *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 27. pp.763–773.

Padang, 23-26 Agustus 2006



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

- Porter, M. dan van der Linde, C. 1995a. "Green and Competitive: Ending the Stalemate". *Harvard Business Review*. Vol. 73(5). pp.120-134.
- Porter, M. dan van der Linde, C. 1995b. "Toward a New Conception of the Environment-Competitiveness Relationship". *Journal of Economic Perspectives*. Vol. 9(4). pp.97-118.
- Rockness, J. 1985. "An Assessment of the Relationship Between U.S. Corporate Environmental Performance and Disclosure". *Journal of Business Finance and Accounting*. Vol.12. pp.339-354.
- Rockness, J., Schlachter, P. dan Rockness, H. 1986. "Hazardous Waste Disposal, Corporate Disclosure and Financial Performance in the Chemical Industry". *Advances in Public Interest Accounting*. Vol. 1. pp.167-191.
- Sekaran, U. 2000. *Research Method for Business*. USA: John Wiley & Sons.
- Spicer, B. 1978. "Investors, Corporate Social Performance and Information Disclosure: an Empirical Study". *The Accounting Review*. Vol. 53. pp.94-111.
- Suad Husnan, Marwan Asri S.W., Eduardus Tendelilin dan Mamduh M. Hanafi (Penyunting). 2002. "Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan". Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Susi. 2005. "The Relation Between Environmental Performance and Financial Performance Among Indonesian Companies". *SNA VIII Solo*. 15-16 September.
- Verrecchia, R. 1983. "Discretionary Disclosure". *Journal of Accounting and Economics*. Vol.5(3). pp.179-194.
- WAHLI, 2003, "Laporan Indorayon Tidak Sesuai Fakta", *Siaran Pers WALHI: 11 September 2003*, <http://www.walhi.or.id/>
- Wiseman, J. 1982. "An Evaluation of Environmental Disclosure Made In Corporate Annual Reports". *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 7(1). pp.53-63.

www.jsx.co.id/

www.menlh.go.id/

www.miningindo.com/

www.wartaekonomi.com/

Padang, 23-26 Agustus 2006